

Pendidikan Literasi dalam Keluarga: Optimalisasi Aktifitas *Read Aloud* dalam Keluarga Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring

Yudelnilastia¹, Annisa fetri rahmi²

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman¹ STIT Syekh Burhanuddin Pariaman²

yudelnilastia@gmail.com.¹ utirahmi7@gmail.com.²

Abstrak

Aktifitas *read aloud* yang digagas oleh komunitas Sumbar Membacakan Nyaring merupakan aktifitas sederhana yang dilakukan orangtua dengan cara membacakan buku kepada anak dengan cara yang menarik sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Aktifitas ini dilakukan di dalam keluarga dengan tujuan membudayakan membaca menjadi aktifitas yang menyenangkan dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas *read aloud* sebagai pendidikan literasi pada anak usia dini dalam keluarga komunitas Sumbar Membacakan Nyaring dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan *read aloud* tersebut. Di antaranya yaitu: a) Bagaimanakah keterlibatan kedua orangtua dalam aktifitas *read aloud*; b) Bagaimana pemilihan buku yang tepat dalam aktifitas *read aloud* ; c) Bagaimana cara pembiasaan aktifitas *read aloud* dalam keluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan hasil sebagai berikut: a) Ayah dan Ibu dari keluarga Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring terlibat aktif dalam menemani anak dalam aktifitas *read aloud*; b) Pemilihan buku untuk aktifitas *read aloud* dilihat dari segi usia anak dan tujuan materi yang ingin disampaikan kepada anak; c) Pembiasaan aktifitas *read aloud* dilakukan anggota komunitas Sumbar Membacakan Nyaring di dalam keluarga masing-masing dengan membacakan buku pada anak minimal sepuluh sampai lima belas menit setiap hari.

Kata kunci; Pendidikan literasi keluarga; *Read Aloud*; Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring

Pendahuluan

Pendidikan literasi termasuk hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat ini. Terkhusus literasi baca-tulis yang harus dimulai sedini mungkin dari keluarga. Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan pertama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan literasi kepada anak-anak. Kebiasaan orangtua membacakan cerita untuk anak merupakan aktifitas yang sudah lama dilakukan oleh para orangtua di daerah Sumatera Barat. Kebiasaan ini dilakukan menjelang tidur bersama anak mereka. Hal itu memberikan efek jangka panjang yang nilai-nilai dalam cerita selalu teringat sampai dewasa oleh anak. Namun, seiring berkembangnya zaman, aktifitas ini mulai ditinggalkan orangtua dan beralih memberikan *gadget* kepada anaknya. Anak-anak lebih suka menonton dari pada membaca

buku. Terbukti dari hasil survei yang dimuat di laman kominfo bahwa data wearwsocial per Januari 2017 mengungkap bahwa masyarakat Indonesia menatap layar gadget selama 9 jam setiap harinya. Sedangkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4 sampai 5 jam per minggu dan 4 sampai 5 buku per triwulan. Hal yang sama juga diungkap melalui data UNESCO yang dimuat di laman Kompas.id (24 Mei 2022) saat memperingati Hari Buku Nasional, menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dalam artian hanya satu orang dari seribu orang yang minat membaca sehingga disebutkan oleh UNESCO bahwa Indonesia peringkat kedua terendah. Sangat mengkhawatirkan jikalau kemampuan literasi generasi penerus bangsa ini semakin menurun setiap saat. Sehingga untuk mengatasi ini diperlukan kesadaran dan peran orangtua dalam membentuk budaya literasi sedari dini yang diawali dari rumah.

Pendidikan literasi sangat dibutuhkan anak agar terbangunnya budaya literasi sedari dini. Jika budaya literasi sudah terbangun dalam keluarga pada pribadi masing-masing anak maka harapan besar untuk sumber daya manusia yang unggul itu bisa dicapai. Budaya literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Faizah, 2016 & Imroatun, 2017). Sehingga butuh pembiasaan untuk melatih budaya literasi anak tersebut. Salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan orangtua dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini adalah dengan merancang berbagai kegiatan dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini seperti membacakan cerita ataupun dongeng kepada anak (Nurhayati, 2019). Pada penelitian Fauziyyah, dkk. Juga mengemukakan bahwa strategi Pendidikan literasi dalam keluarga bisa dilakukan melalui analisis dari cerita-cerita anak dari Litara oleh orangtua dan dibacakan kepada anak sehingga bisa terus diingat oleh anak hingga dewasa (Fauziyyah, dkk., 2020).

Berangkat dari penelitian-penelitian sebelumnya maka sangatlah penting untuk Kembali mengoptimalkan aktifitas *read aloud* yang digagas oleh anggota komunitas Sumbang Membacakan Nyaring di masing-masing keluarga. Aktifitas *read aloud* orangtua bersama anak di rumah merupakan aktifitas sederhana yang memiliki banyak manfaatnya pada kemampuan literasi anak. Sehingga gagasan *read aloud* yang dikampanyekan oleh keluarga yang tergabung dalam komunitas Sumbang Membacakan Nyaring ini bisa menjadi contoh untuk keluarga-keluarga yang memiliki visi yang sama terhadap membangun budaya literasi sedari dini. Sehingga penelitian ini dapat diharapkan bisa membangkitkan Kembali semangat para orangtua dalam mengoptimalkan aktifitas *read aloud* bersama anak-anaknya di rumah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu anggota komunitas yang memiliki usia 4-8 tahun, maka diperoleh 9 sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan angket kuisioner. Sedangkan teknik analisa data menggunakan model *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun teknik-teknik analisa data yang dilakukan adalah: 1) Reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya; 2) Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi

maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif; 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu penulis akan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan dan dianalisa. Kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya dan kecocokannya sebagai validitasnya sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Keterlibatan Kedua Orangtua dalam Aktifitas *Read Aloud*

Anak akan meniru setiap apa yang dilihat dan didengar dari orangtuanya baik sadar atau tidak sadar. Ditambah lagi saat anak masa *golden age* yaitu masa usia dini. Masa anak usia dini anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau inderawinya, seperti meraba, mendengar, melihat, mencium dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya (Mulyasa, 2017). Sehingga orangtua menjadi role model yang sangat berpengaruh besar pada anak masa usia tersebut. Sesuai yang terkandung dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

Artinya: "Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. Allah Maha Kuasa dan Maha Mengetahui, tidak ada yang luput dari pengetahuannya. (QS. An-Nahl:78)

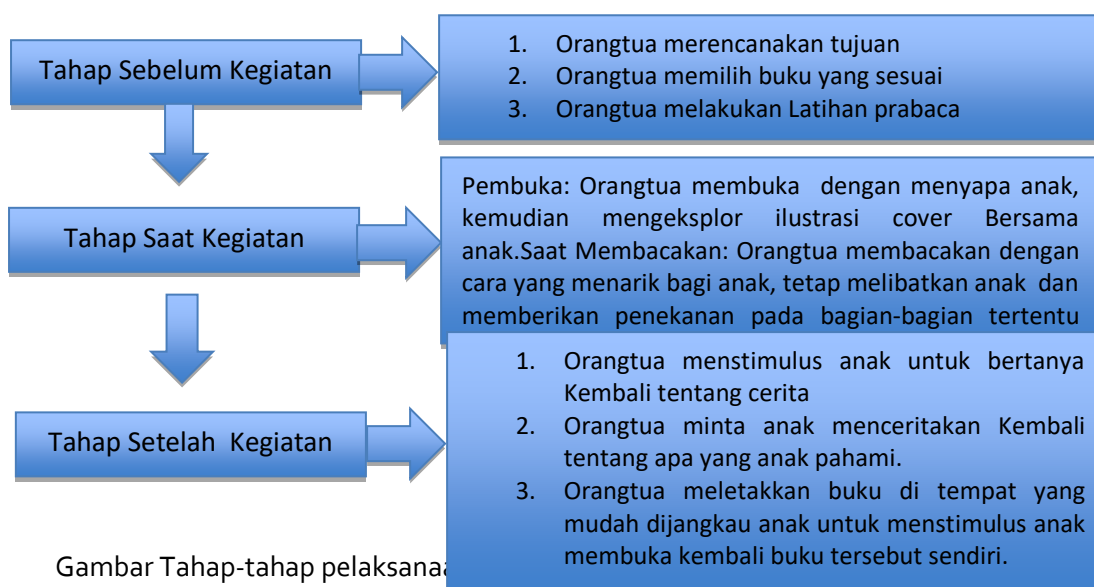
Berdasarkan ayat tersebut bisa kita pahami bahwa anak telah terlahir dengan potensi pendengaran, penglihatan dan hati maka sebagai orangtua cara terbaik untuk melatih potensi tersebut dengan salahsatunya aktifitas *read aloud* ini. Sehingga anggota komunitas Sumbar Membacakan Nyaring menjadikan momentum ini sebagai aktifitas kebaikan untuk mengajak keluarga-keluarga Indonesia khususnya Sumatera Barat untuk membiasakan aktifitas *read aloud* Bersama anak di rumah. Pendidikan literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis tetapi juga mencari informasi, memahami informasi dan menyampaikan informasi tersebut dengan cara komunikasi yang baik.

Aktifitas *read aloud* bersama anak akan melibatkan orangtua dalam setiap tahap pelaksanaannya. Keterlibatan orangtua dapat membantu anak dalam menganalisa cerita agar menjadi sebuah informasi, kemudian orangtua juga terlibat dalam bagaimana anak bisa memahami informasi tersebut dan menjadikan informasi tersebut sebagai bahan untuk disampaikan lagi kepada oranglain. Saat tersebutlah orangtua kembali terlibat dalam mendampingi perkembangan komunikasi anak. Berdasarkan wawancara penulis dengan informan serta didukung arsip dokumentasi dari buku panduan aktifitas *read aloud*, dapat penulis uraikan tahap-tahap pelaksanaan aktifitas *read aloud* anggota komunitas Sumbar Membacakan Nyaring, yaitu pertama Tahap sebelum kegiatan, kedua tahap saat kegiatan dan ketiga tahap setelah kegiatan (Ketua SMN, 2022).

Pada tahap sebelum kegiatan, orangtua berperan besar dalam merencanakan seperti apa tujuan kegiatan yang akan dilakukan bersama anak, lalu memilih buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan melakukan kegiatan prabaca dengan menyiapkan kajian sederhana terhadap buku yang akan dibacakan dalam aktifitas *read aloud* tersebut. Kemudian pada Tahap Saat Kegiatan, orangtua mengawali dengan berdiskusi sederhana perihal ilustrasi cover buku Bersama anak. Pada tahap ini orangtua menstimulus bagaimana

anak melihat, mengamati dan memahami ilustrasi gambar pada cover sesuai dengan apa yang dipahaminya. Hal ini akan melatih anak untuk belajar mengamati dan memahami serta menyampaikan kepada orangtuanya tentang apa informasi yang ia peroleh dari ilustrasi cover tersebut. Setelah itu orangtua membacakan cerita yang dimulai dari halaman pertama sambil tetap melibatkan anak seperti membalik lembaran buku, menunjuk gambar ilustrasi. Pada tahap ini keterlibatan orangtua juga sangat menjadi penentu sejauh mana orangtua bisa menstimulus bagian-bagian cerita yang penting untuk dijadikan stimulus pada anak. Terakhir Tahap Setelah kegiatan, orangtua menstimulus anak untuk bertanya tentang buku yang dibacakan tadi, bisa dipancing dengan bertanya balik kepada anak sehingga mengingat Kembali apa yang dia lihat dan dengar. Serta anak akan berpikir dan menganalisis pemahamannya terhadap cerita dan belajar untuk menyampaikan apa yang dia pahami. Sehingga terlihat jelas pada setiap tahap aktifitas *read aloud* keterlibatan orangtua menjadi hal yang penting untuk kemajuan pendidikan literasi anak.

Berikut tahap-tahap pelaksanaan aktifitas *read aloud* dalam keluarga komunitas Sumbang Membacakan Nyaring:



Gambar Tahap-tahap pelaksanaan
Sumbang Membacakan Nyaring (Sumber: Wawancara dan Dokumentasi)

b. Pemilihan buku yang tepat dalam aktifitas *read aloud*

Media utama dalam aktifitas *read aloud* pada anak usia dini adalah buku cetak, terutama buku cerita yang berisikan ilustrasi gambar yang menarik bagi anak dan sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak. Menurut Chall, pada usia dini 6 bulan sampai 6 tahun adalah tahap pra membaca (Chall). Pada tahap pra membaca ini anak Anggota Komunitas Sumbang Membacakan Nyaring memilih buku untuk aktifitas *read aloud* bersama anak berdasarkan pada usia perkembangan anak dan disesuaikan dengan tujuan aktifitas yang dilakukan. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pada tahap pra membaca ini aktifitas *read aloud* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan menstimulus berpikir anak walaupun masih sederhana.

Jenis buku yang bisa dipersiapkan orangtua berupa buku yang bisa menunjang keterampilan motorik dasar anak, fisiologis anak, dan pengenalan kepada moral dan agama anak. Seperti buku pop up dari bahan karton yang tebal, buku cerita bergambar dan sejenisnya yang berupa tampilan 90% gambar dengan warna yang lembut dan menarik buat anak (Zulda & Wulan, 2021).

c. Pembiasaan aktifitas *read aloud* dalam keluarga.

Pembiasaan aktifitas *read aloud* dilakukan anggota komunitas Sumbar Membacakan Nyaring di dalam keluarga masing-masing dengan membacakan buku pada anak minimal sepuluh sampai lima belas menit setiap hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada anak bagaimana orangtua mengajak anak untuk diperkenalkan pada buku dan menjadikan anak tertarik untuk dibacakan buku.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, pada umumnya orangtua sudah memulai aktifitas *read aloud* ini jauh sebelum anak dilahirkan, yaitu saat anak masih dalam kandungan. Ketika masih dalam kandungan potensi pendengaran anak sangat bagus dikembangkan melalui aktifitas *read aloud* ini. Ibu membacakan buku sambil mengelus perut untuk mengajak berdiskusi menstimulus janin yang ada dalam kandungan. Selain itu, anggota komunitas juga membuat *event challenge read aloud* minimal 10 sampai 15 menit setiap hari dengan mengajak keluarga-keluarga seluruh Indonesia untuk menjadi pesertanya.

Kebiasaan *read aloud* yang dilakukan orangtua akan membentuk budaya literasi dalam keluarga. Sehingga anak mulai mengenal buku, tertarik untuk membuka buku dan pada akhirnya membuat anak gemar membaca buku.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan literasi dalam keluarga yang dilakukan oleh anggota Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring, yaitu:

a. Dengan mengoptimalkan keterlibatan orangtua dalam aktifitas *read aloud* yang telah dilakukan. b. Pemilihan buku untuk aktifitas *read aloud* dilihat dari segi usia anak dan tujuan materi yang ingin disampaikan kepada anak. c. Pembiasaan aktifitas *read aloud* dilakukan anggota komunitas Sumbar Membacakan Nyaring di dalam keluarga masing-masing dengan membacakan buku pada anak minimal sepuluh sampai lima belas menit setiap hari

Referensi

- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fauziyyah, dkk, *Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litera*. LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Vol. 10, No. 2, Juli 2020 e-ISSN 2549-2594
- Fitriyyah, Di'amah. 2016. "Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng." *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Imroatun, Imroatun. 2017. "Media Belajar Bigbook Bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini." in *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis, Dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini*. Serang
- Mulyasa, E., 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Nurhayati, Ria. 2019. *Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga* Jurnal Pembangunan Masyarakat (p)ISSN: 1858-2826; (e)ISSN: 2747-0954 Vol. 4 No. 1, Juni 2019
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta
- Setiawan, Roosie. 2020, *Membacakan Nyaring*, Jakarta: Noura Books
- Trealease, Jim. 2021. *The Read Aloud Handbook Edisi ke-7*. Jakarta: Noura Books

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education

Yogyakarta, November 19th 2022

Wulan Mulya Pratiwi dan Zulda Musyarifah. 2021. *The Book of Read Aloud (Membahas Segala Hal Tentang Teknik Membacakan Buku dengan Nyaring)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.